

**GEMPA DAN TSUNAMI DI KEPULAUAN BANDA
MASA KOLONIAL (1811-1938)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah**



Oleh

**NISSY YULIA PUTRI
NIM 2010711002**

**DOSEN PEMBIMBING:
PROF. YENNY NARNY, S.S., M.A., PH.D.**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

INTISARI

Penelitian ini mengkaji sejarah kebencanaan gempa bumi dan tsunami di Kepulauan Banda pada masa kolonial tahun (1811–1938), dengan menitikberatkan pada dampaknya terhadap masyarakat lokal serta respons pemerintah kolonial. Secara geografis, Kepulauan Banda terletak pada Busur Vulkanik Banda, yaitu kawasan tektonik kompleks akibat interaksi Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, sehingga menjadikannya wilayah yang sangat rawan terhadap gempa bumi dan tsunami. Penelitian ini menelusuri kronologi bencana besar yang tercatat pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, seperti gempa tahun 1820, 1824, 1832, 1835, 1852, 1861, 1875, 1889, 1899, dan 1902, yang menimbulkan kerusakan signifikan terhadap permukiman, infrastruktur kolonial, serta perekonomian berbasis pala.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang mencakup tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang dimanfaatkan meliputi arsip kolonial, laporan administratif resmi, catatan pers kolonial, serta dokumen ilmiah yang memuat data kegempaan. Seluruh sumber tersebut dipadukan dengan analisis geologi historis untuk merekonstruksi dinamika kebencanaan dan kebijakan kolonial dalam merespons bencana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gempa bumi dan tsunami di Kepulauan Banda bukan hanya peristiwa geologi, melainkan bagian dari pengalaman kolektif masyarakat yang hidup dalam kerentanan berulang tanpa mitigasi yang memadai. Pemerintah kolonial cenderung bersikap reaktif dengan memprioritaskan pemulihan aset ekonomi seperti gudang pala, pelabuhan, dan benteng, sementara kebutuhan masyarakat lokal sering terabaikan. Sebaliknya, masyarakat Banda mengembangkan strategi adaptasi berbasis kearifan lokal, seperti pengungsian ke wilayah yang lebih tinggi.

Penelitian ini memberikan pemahaman historis mengenai dinamika kebencanaan di Kepulauan Banda serta menegaskan bahwa ancaman gempa bumi dan tsunami merupakan fenomena berulang yang telah lama membentuk lanskap sosial dan ekologis wilayah ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya mitigasi bencana masa kini dengan mengintegrasikan pengetahuan historis, kajian geologi, dan kearifan lokal guna mengurangi risiko bencana.

Kata Kunci : Kepulauan Banda, Gempa bumi, Tsunami, Busur Banda, Sejarah kebencanaan, Mitigasi Bencana

ABSTRACT

This study examines the history of earthquake and tsunami disasters in the Banda Islands during the colonial period (1811-1938), with a focus on their impacts on local communities and the responses of the colonial government. Geographically, the Banda Islands are located along the Banda Volcanic Arc, a tectonically complex region formed by the interaction of the Indo-Australian, Eurasian, and Pacific plates, making the area highly vulnerable to seismic and tsunami hazards. This research traces the chronology of major disasters recorded in the nineteenth and early twentieth centuries, including the earthquakes of 1820, 1824, 1832, 1835, 1852, 1861, 1875, 1889, 1899, and 1902, which caused significant damage to settlements, colonial infrastructure, and the nutmeg-based economy.

The research employs the historical method, consisting of heuristic research, source criticism, interpretation, and historiography. Primary sources include colonial archival records, official administrative reports, colonial newspapers, and scientific documents containing seismic data. These sources are integrated with historical geological analysis to reconstruct disaster dynamics and colonial policies in responding to such events.

The findings indicate that earthquakes and tsunamis in the Banda Islands were not merely geological events but also part of the collective experience of communities living under recurring vulnerability without adequate mitigation. Colonial authorities tended to respond reactively by prioritizing the restoration of economic assets such as nutmeg warehouses, ports, and fortifications, while the basic needs of local communities were often neglected. In contrast, Banda communities developed adaptive strategies based on local knowledge, including evacuation to higher ground.

This study provides important historical insight into disaster dynamics in the Banda Islands and emphasizes that earthquake and tsunami hazards are recurring phenomena that have long shaped the region's socio-ecological landscape. The findings are expected to contribute to contemporary disaster mitigation efforts by integrating historical experience, geological studies, and local wisdom to reduce disaster risk in tectonically vulnerable island regions.

Keywords : Banda Islands, Earthquake, Tsunami, Banda Volcanic Arc, Disaster History, Disaster Mitigation